Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah
Departemen Hukum Ekonomi Syariah,
Institut Agama Islam (IAI) Al-Qolam
Jalan Raya Putatlor, Putatlor, Gondanglegi, Malang, Jawa Timur 65174,
Indonesia.

ISSN (Print): 2503-118X, ISSN (Online): 2580-4669
Vol. 5(1), March 2020, pp. 1-6
DOI: https://doi.org/10.35897/iqtishodia.v5i1263

Analisis Optimalisasi Kinerja Pembiayaan Produktif Bank Syariah di Indonesia terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Trimulato [a,1,*], Amiruddin K. [2], Ismawati [3] Nuraeni[4]

[a] Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Alauddin Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia
[1] trimulato@gmail.com*; [2] amiruddin@gmail.com; [3] ismawati@gmail.com; [4]nuraeni@gmail.com

* corresponding author

INFO ARTIKEL:
ARTIKEL PENELITIAN

Sejarah Artikel:
.....
Received: 12 Januari 2020
Revised: 01 Februari 2020
Published: 08 Februari 2020

Keywords:
Productive financing;
Islamic financing
Islamic Bank
Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs)

Kata Kunci:
Pembiayaan produktif;
Pembiyaan Islam;
Bank Syariah;
Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

ABSTRACT

Productive financing are very important in Indonesia, considering that in Indonesia there are around 52 million MSMEs . This study aims to determine the development and optimization of productive financing products in Islamic Banks towards MSMEs.This research is qualitative by using documentation techniques in data collection. Data analysis was performed using qualitative procedures. The results of this study found that the optimization of productive financing of Islamic Banks for MSMEs is still not optimal due to the financing of Islamic banks for MSMEs not being a priority and financing of Islamic banks in the consumer sector is still dominant.

ABSTRAK

Pembiayaan produktif sangat penting di Indonesia, mengingat di Indonesia ada sekitar 52 juta UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan dan optimalisasi produk pembiayaan produktif di Bank Syariah terhadap UMKM. Penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan prosedur kualitatif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa optimalisasi pembiayaan produktif Bank Syariah untuk UMKM masih belum optimal karena pembiayaan bank syariah untuk UMKM tidak menjadi prioritas dan pembiayaan bank syariah di sektor konsumtif masih dominan.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

How to cite: Trimulato, T., K., A., Ismawati, I., & Nuraeni, N. (2020). Optimalisasi Peran Pembiayaan Produktif Bank Syariah Bagi UMKM di Indonesia. *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah*, *5*(1), 1-6. doi: https://doi.org/10.35897/iqtishodia.v5i1.263

PENDAHULUAN

Beberapa tahun ini sejumlah bank syariah ini memiliki program memberi pembiayaan terhadap UMKM (Setiawan, 2006); (Kara, 2013); (Syukron, 2013); (Oktafia, 2017). Tujuannya agar para pelaku UMKM bisa semakin berkembang dan terus berkontribusi bagi percepatan pembangunan nasional (PPN/Bappenas RI, 2010); (Fitriati, 2015); (Fahmi, Anwar, & Jokolelono, 2016); (Hasan, 2018). Salah satu produk perbankan syariah yang menyentuh para pelaku UMKM adalah kredit usaha rakyat (KUR) (Herlinawati, & Arumanix, 2017); (Rifa'i, 2017); (Mochtar, 2019). Hampir semua bank konvensional yang memiliki produk syariah

bergerak di produk ini (Fitriah & Buchori, 2011); (Sumantri, 2014); (Andespa, 2017), seperti beberapa di antaranya Kredit Mikro BRI Syariah, KUR Syariah Mandiri, KUR BNI Syariah, KUR Bank Jatim Syariah, dan KUR Bank Nagari Syariah.

Produk ini penting mengingat di Indonesia ada sekitar 52 juta UMKM yang eksis hingga hari ini (Trimulato, 2017); (Marthalina, 2018). Sayangnya, keberadaan UMKM belum banyak terakomodasi permodalan oleh bank besar disebabkan resiko keuangan (Romarina, 2016); (Syarif, & Prawito, 2020). Sementara itu, dalam hal ini perbankan syariah terlihat lebih mengakomodasi UMKM (Muflih, & Setyowati, 2015); (Zamroni, 2016); (Nugroho, & Tamala, 2018). Hal ini juga penting bagi bank syariah untuk meningkatkan pangsa pasar mereka yang masih hanya 4,8% di industri perbankan Indonesia (Wardayati, 2011); (Rahmi, & Anggraini, 2013); (Hapsari, & Beik, 2014); (Alrauf, 2019) .

Tabel 1. Pertumbuhan Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia

No	Skala Usaha	Tahun 2014	Tahun 2015	Pertumbuhan (%)
1	Mikro	140.272	164.869	17,53
2	Kecil	201.976	215.925	4,23
3	Menengah	329.473	359.008	8,96
4	Total Jumlah	671.721	739.802	10,14

Sumber: Data Badan Pusat Statistik
*Dalam Milyar Rupiah

Berdasarkan data pada tabel 1 menunjukkan bahwa pertumbahan kredit yang dikucurkan kepada sektor UMKM antara tahun 2014 hingga 2015 pertumbuhannya tidak melebihi 20 persen, skala mikro mengalami pertumbuhan yang paling besar 17,53 persen, dengan kucuran kredit sebesar 215.925.000.000 pada tahun 2015. Adapun kredit terkecil diberikan kepada skala kecil yaitu sebesar hanya 4,23 persen. Hal ini menunjukkan perlu perhatian semua pihak untuk terus memberikan kredit pada sektor UMKM agar bisa terus tumbuh. Mengingat sektor UMKM adalah sektor yang tahan terhadap krisis (Suci, 2017); (Putra, & Heryanto, 2017); (Sedyastuti, 2018).

Beberapa penelitian telah membahas seputar pengembangan UMKM. Diantaranya adalah Arwati (2010) menyatakan bahwa perbankan syariah lebih tepat memilih mitra kerja dengan UMKM dengan ketentuan UMKM harus bisa menyediakan laporan keuangan. Selain itu, Daulay (2016) menyatakan bahwa beberapa faktor yang menyebabkan lambatnya perkembangan UMKM adalah kurangnya modal, minimnya kemampuan sumber daya manusia, dan ketatnya persaingan usaha. Sementara Kara (2013) menyatakan bahwa peran serta pembiayaan perbankan syariah dalam peningkatan usaha UMKM di Kota Makassar belum optimal. Di sisi lain, Maryati (2014) menyatakan bahwa peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam pengembangan UMKM dan Agrisbisnis Pedesaan di Sumatra Barat cukup optimal. Selanjutnya, Khaerani & Ekawati (2017) menyebutkan bahwa jumlah penyaluran zakat produktif berpengaruh terhadap perkembangan usaha mikro mustahik. Semakin tinggi jumlah zakat produktif yang diterima mustahik, maka usaha mikro mustahik semakin berkembang. Selaras dengan temuan di atas,, Pramana & Indrarini (2017) menyatakan bahwa pembiayaan BPRS berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan nasabah BPRS dengan indikator maqashid syariah, seperti meningkatnya zakat, infaq, shadaqah nasabah, meningkatnya pemenuhan konsumsi sehari-hari nasabah, terpenuhinya kebutuhan untuk pendidikan, meningkatnya investasi masa depan dan nasabah dapat mengembangkan usahanya.

Akan tetapi penelitian di atas menitik beratkan analisis kinerja pembiayaan produktif atas UMKM pada wilayah tertentu, sementara penelitian ini melakukan analisis optimalisasi kinerja pembiayaan produktif di Indonesia. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan optimalisasi produk pembiayaan produktif di Bank Syariah terhadap UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan keadaan yang diamati. Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam tulisan ini adalah dengan menggunakan beberapa metode yaitu: (1) studi kepustakaan, teknik ini digunakan untuk menggali dasar-dasar teori yang terkait dengan UMKM dan pembiayaan bank syariah, terkait dengan ekonomi Islam, terkait lembaga keuangan Islam, serta peran produk pembiayaan produktif bank syariah terhadap sektor riil UMKM. (2) pengamatan. Setiap data yang didapatkan dari berbagai sumber diamati dan dianalisa terkait dengan kondisi produk pembiyaan di bank syariah terhadap UMKM dan serta pertumbuhan UMKM. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: (1) teori-teori yang

peneliti ambil dari berbagai literatur. (2) data-data dari hasil yang telah tersaji dari suatu lembaga diantaranya Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia tahun 2019.

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu dengan cara memaparkan perkembangan UMKM dan produk pembiayaan produktif yang dimiliki oleh bank syariah, serta perkembangan pembiayaan bank syariah bagi sektor riil UMKM. Kemudian peran lembaga keuangan Islam bagi sektor riil UMKM. Serta gambaran kontribu dari lembaga keuangan Islam bagi perkembangan sektor riil UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data tabel 1 menunjukkan adanya perkembangan produk pembiayaan pada tiga jenis bank syariah pada periode Oktober Tahun 2019. Terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Pada BUS pertumbuhan terbesar pada pembiayaan konsumtif yang tumbuh sebesar 10,53 persen. Sedangkan pertumbuhan terkecil pada produk pembiayaan investasi hanya sebesar 4 persen. Adapun pada UUS pertumbuhan pembiayaan terbesar pada pembiayaan sebesar 20,75 persen. Sedangkan pembiayaan modal kerja mengalami penurunan sebesar 8,29 persen. Kemudian pada BPRS pertumbuhan pembiayaan 17,96 persen. Sedangkan pertumbuhan terkecil pada pembiayaan 10,19 persen.

Data perkembangan produk pembiayaan produktif bank syariah bahwa setiap tahunnya mengalami peningkatan. Untuk porsi konsumtif masih menjadi dominan baik pada BUS, BPRS, dan BPRS. Pada pembiayaan produktif juga mengalami pertumbuhan yang cukup baik, hanya saja porsinya tidak sebesar pembiayaan konsumtif. Sehingga membutuhkan upaya dan dorongan bagi bank syariah untuk lebih banyak untuk kegiatan produktif.

Tabel 2. Porsi Penyaluran Pembiayaan Bank Syariah Oktober 2019

No	Jenis Pembiayaan	Jenis Bank Syariah			Jumlah Pembiayaan	Porsi Pembiayaan
		Bank Umum Syariah	Unit Usaha Syariah	Bank Pembiayaan Syariah		
1	Konsumsif	89.638,000	64.111,000	4.780,773	158.529,773	44,60 %
2	Investasi	50.718,000	32.552,000	1.553,855	84.823,863	23,86 %
3	Modal Kerja	78.341,000	29.924,000	3.887,552	112.152,55	31,54 %
4	**TOTAL**	**218.697,00**	**126.587,00**	**10.222,18**	**355.506,18**	**100**

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) & Statistik Perbankan Syariah Oktober 2019

Pada tabel 2 menunjukkan adanya penyaluran pembiayaan yang disalurkan dari tiga jenis Bank Syariah yang ada di Indonesia yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Syariah (BPRS). Pembiayaan terbesar disalurkan oleh BUS, kemudian UUS, dan terkecil UUS. Dari jenis penyaluran pembiayaan terbanyak disalurkan pada produk Konsumtif sebesar 44,60 persen atau sebesar 158.529.773.000.000. Sedangkan terkecil disalurkan pada produk investasi sebesar 23,86 persen atau 112.152.550.000.000. Perlu dukungan dan dorongan agar bank syariah dapat meningkatkan pembiayaan produktifnya bukan konsumtifnya agar lebih berkontribusi dalam perkembangan ekonomi.

Tabel 3. Statistik Perkembangan Produk Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2019

No	Jenis Bank Syariah	Jenis Pembiayaan Bank Syariah	Desember 2018	Oktober 2019	Pertumbuhan %
1	Bank Umum Syariah	Konsumtif	81.100.000	89.638,000	10,53
		Produktif Investasi	48.773.000	50.718,000	4
		Produktif Modal Kerja	72.425.000	78.341,000	8,2
2	Unit Usaha Syariah	Konsumtif	58.308.000	64.111,000	9,95
		Produktif Investasi	26.957.000	32.552,000	20,75

		Produktif Modal Kerja	32.630.000	29.924,000	-8,29
3	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	Konsumtif	4.338.594	4.780,773	10,19
		Produktif Investasi	1.317.166	1.553,855	17,96
		Produktif Modal Kerja	3.428.706	3.887,552	13,38

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) & Statistik Perbankan Syariah Oktober 2019

Data pada tabel 3, menujukkan porsi pembiayaan yang disalurkan bank syariah pada periode oktober 2019. Menunjukkan porsi pembiayaan terbesar disalurkan untuk kegiatan konsumtif sebesar 41 persen. Adapun pembiayaan dengan jenis pembiayaan produktif bentuk investasi diberikan pada bukan UMKM sebesar 14,8 persen. Begitupun pada pembiayaan produktif modal kerja terbesar disalurkan pada bukan UMKM sebesar 21,8 persen. Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan di bank syariah tidak menjadikan UMKM sebagai prioritas dalam pembiayaan.

UMKM merupakan sektor ekonomi yang menjadi penopang perekenomian dalam mengembangkan dibutuhkan banyak penambahan modal agar UMKM dapat tumbuh besar kemudian dapat bersaing dengan usaha-usaha besar, khususnya dalam menghadapi produk impor. Perlu ada keinginan dan dorongan bagi bank syariah untuk menjadikan UMKM sebagai pembiayaan prioritas.

Lembaga keuangan Islam yang merupakan bagian dari ekonomi Islam harusnya bisa sejalan dengan konsep ekonomi Islam yang mengedepankan sektor riil. Lembaga keuangan Islam harus berkontribusi bagi perekonomian ummat dengan karakter yang dimilikinya. Khususnya bank syariah yang merupakan bagian dari ekonomi Islam harusnya banyak memberikan pembiayaan pada sektor produktif khususnya untuk pembiayaan UMKM. Dengan pembiayaan pada UMKM akan nampak keberadaan dan peran bank syariah bagi masyarakat. Kemudian jika bank syariah banyak membiayaai sektor UMKM akan menjadi pembeda dengan bank konvensional yang banyak membiayai konsumtif. Bank syariah tidak boleh kalah dari bank konvensional dalam memberikan pembiayaan pada UMKM.

Tabel 4. Pembiayaan UMKM di Bank Syariah

No	Produk Pembiayaan	Oktober 2019	Porsi Pembiayaan
1	Konsumsi (Bukan UMKM)	89.638	41 %
2	Investasi		
	a. UMKM	18.345	8,4 %
	b. Bukan UMKM	32.373	14,8 %
3	Modal Kerja		
	a. UMKM	30.735	14 %
	b. Bukan UMKM	47.606	21,8
4	**Total Pembiayaan**	**218.697**	**100**

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan & Statistik Perbankan Syariah 2019

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian di atas telah diketahui bahwa optimalisasi pembiayaan produktif Bank Syariah bagi UMKM masih belum maksimal. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kara (2013) yang menyatakan bahwa peran serta pembiayaan perbankan syariah dalam peningkatan usaha UMKM di Kota Makassar belum optimal. Namun penelitian ini berbeda dengan temuan Maryati (2014) menyatakan bahwa peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam pengembangan UMKM dan Agrisbisnis Pedesaan di Sumatra Barat cukup optimal.

Diantara penyebab belum optimalnya pembiayaan produk bagi UMKM adalah disebabkan bank syariah masih dominan pada sektor konsumtif, sebesar sebesar 41 persen dari total pembiayaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa optimalisasi pembiayaan produktif Bank Syariah bagi UMKM masih belum maksimal disebabkan pembiayaan bank syariah untuk UMKM belum menjadi prioritas serta pembiayaan bank syariah pada sektor konsumtif masih dominan.

Rekomendasi bagi Bank Syariah adalah meningkatkan pembiayan produktif bagi UMKM yang berkembang untuk menumbuhkembangkan sektor riil di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, B.N. (2015). Manajemen Pembiayaan Bank Syariah. Yogyakarta: Kalimedia.

Alim, N. (2009). Pembiayaan Syari'ah untuk Usaha Mikro dan Kecil: Studi Kasus dan Solusi. Surabaya: PT. Bina Ilmu.

Al-Mishri, A. S. (2006). Pilar-Pilar Ekonomi Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Andespa, R. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah dalam Menabung di Bank Syariah. Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan, 2(1), 43-57.

Arwaty, D. (2010). Peran Strategis Ekonomi Berbasis Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Ditinjau Dari Penerapan Akuntasi Syariah dan Akuntansi UMKM. Thesis, Universitas Widyatama. 1-80. Retrieved from https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/1590

Chapra, M. U. (1999). Islam dan Tantangan Ekonomi, Islamisasi Ekonomi Kontemporer. Surabaya: Risalah Gusti.

Daulay, R. (2016). Pengembangan Usaha Mikro Untuk Pemberdayaan Umat Islam di Kota Medan. MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman, 40(1), 44-65.

Deliarnov. (2005). Perkembangan Pemikiran Ekonomi. Jakarta: Penerbit Rajawali Press.

Fahmi, F., Anwar, H. C., & Jokolelono, E. (2016) Strategi Pengembangan Usaha Mikro Dalam Mempercepat Pembangunan Kota Palu. Katalogis, 6(7), 104-116.

Farizal. (2010). Pengembangan Kompetensi SDM Perbankan Syariah Melalui Corporate University. Forum Riset Perbankan Syariah II. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Fitriah, E., & Buchori, N. S. (2011). Pengaruh Nisbah Bagi Hasil terhadap Penghimpunan Dana Bank Syariah (Studi Kasus Pada Produk Tabungan di BPR Syariah Kota Bekasi). *MASLAHAH (Jurnal Hukum Islam dan Perbankan Syariah)*, *2*(2), 39-57.

Fitriati, R. (2015). Menguak Daya Saing UMKM Industri Kreatif: Sebuah Riset Tindakan Berbasis Soft Systems Methodology. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Hasan, M. (2018). Pembinaan ekonomi kreatif dalam perspektif pendidikan ekonomi. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, *1*(1), 81-86.

Herlinawati, E., & Arumanix, E. R. (2017). Analisis Pendapatan UMKM Sebelum dan Sesudah Menerima Kredit Tunas Usaha Rakyat. *E-Jurnal STIE INABA*, *16*(2), 1-13.

Hubeis, M. (2009). Prospek Usaha Kecil Dalam Wadah Inkubator Bisnis. Bogor: Ghalia Indonesia.

Indrarini, R. (2017). Pembiayaan BPR Syariah Dalam Peningkatan Kesejahteraan UMKM Berdasarkan Maqashid Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBIS)*, *3*(1), 49-60.

Kara, M. (2013). Konstribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah*, *13*(2). 1-15.

Kementerian PPN/Bappenas RI. (2010). Laporan pencapaian tujuan pembangunan milenium Indonesia 2010. *Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas*.

Khairani, M. & Marlina E. (2017). Zakat Produktif dan Perannya terhadap perkembangan UMKM Studi Pada LAZ el-Zawa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional & Call for Papers "Peluang dan Tantangan Pengembangan UMKM dan Ekonomi Kreatif dalam Era Global dan Digital" di UNDIKNAS. Denpasar Bali, 5 Mei 2017.

Marthalina, M. (2018). Pemberdayaan Perempuan Dalam Mendukung Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) di Indonesia. *Jurnal Pembangunan dan Pemberdayaan Pemerintahan*, *1*(1), 43-57.

Maryati, S. (2014). Peran Bank Pembiayaan Rakyat syariah Dalam Pengembangan UMKM dan Agribisnis Pedesaan di Sumatera Barat. *Economica: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat*, *3*(1), 43-21.

Misanam, M., dkk. (2008). Ekonomi Islam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Mochtar, H. (2019). Pengaruh pemberian kredit usaha rakyat (kur) terhadap pendapatan usaha mikro pada pt. Bank sulselbar kantor pusat makassar. *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, *2*(2), 58-72.

Muflih, M., & Setyowati, D. H. (2015). Aplikasi Sistem Keuangan Musyarakah Mutanaqishah Sebagai Instrumen Permodalan UMKM di Indonesia. *eL-Qist: Journal of Islamic Economic and Business (JIEB)*, *5*(2), 1020-1041.

Muhamad. (2009). Lembaga Keuangan Mikro Syariah Pergulatan Melawan Kemiskinan dan Penetrasi Ekonomi Global. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Muhamad. (2014). Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqih dan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Mursal, M. (2016). *Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah di Sumatera Barat Berbasis Kearifan Lokal "Tungku Tigo Sajarangan". Journal Analytica Islamica*, *5*(1), 108-124.
Nugroho, L., & Tamala, D. (2018). Persepsi Pengusaha UMKM Terhadap Peran Bank Syariah. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, *3*(1), 49-62.
Oktafia, R. (2017). Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Perkuatan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Lkms) Di Jawa Timur. In *Proceedings of 1st Annual Conference for Muslim Scholars,* Kopertais IV Surabaya, *1*(1). 85-92.
Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2017. Statistik Perbankan Syariah September 2017. Retrieved from https://www.ojk.go.id
Prawirokusumo, S. (2000). Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil. Yogyakarta: BPFE.
Qardhawi, Y. (1997). Norma dan Etika Ekonomi Islam. Jakarta: Penerbit Gema Insani Press.
Raharjo, M. D. (1999). Islam dan Transformasi Sosial-Ekonomi. Jakarta: Pustaka Pelajar.
Remy, S. S. *(*2014). Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya. Jakarta: Kencana.
Rifa'i, A. (2017). Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Melalui Pembiayaan UMKM. *Human Falah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, *1*(1), 193-127.
Romarina, A. (2016). Economic Resilience Pada Industri Kreatif Gunamenghadapi Globalisasi Dalam Rangka Ketahanan Nasional. *Jurnal Ilmu Sosial*, *15*(1), 35-52.
Setiawan, A. B. (2006). Perbankan Syariah: Challenges dan Opportunity untuk Pengembangan di Indonesia. *Jurnal Kordinat*, *8*(1), 1-42.
Sholahuddin, (2007). Asas-Asas Ekonomi Islam. Jakarta: Penerbit Rajawali Press.
Sumantri, B. A. (2014). Pengembangan Kapasitas Institusi Perbankan Syariah dalam Penyediaan Infrastruktur Jaringan, SDM Dan Produk. *EKSYAR: Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam*, *1*(1), 1-16.
Syarif, N., & Prawito, P. S. (2020). Pertumbuhan Ekonomi Islam di Indonesia: Studi kasus perkembangan keuangan komersial Syariáh dan Keuangan Sosial Syariáh. *Economica, Jurnal Ekonomi Islam*. 1(1), 1-31.
Syukron, A. (2013). Dinamika perkembangan perbankan syariah di Indonesia. *Economic: Journal of Economic and Islamic Law*, *3*(2), 28-53.
Trimulato, T. (2017). Analisis Potensi Produk Musyarakah Terhadap Pembiayaan Sektor Riil UMKM. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, *18*(1), 41-51.
Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Retreived from https://www.google.com/search?safe=strict&biw=1366&bih=654&ei=x9l6XtO0Lu_Vz7sPtc-TyAE&q=Undang-Undang+No.+20+tahun+2008+tentang+Usaha+Mikro%2C+Kecil%2C+dan+Menengah.+&oq=Undang-Undang+No.+20+tahun+2008+tentang+Usaha+Mikro%2C+Kecil%2C+dan+Menengah.+&gs_l=psy-ab.12..0i71l2.0.0..20519...0.2..0.0.0.....0....2..gws-wiz.WNdB2f7ec9k&ved=0ahUKEwiTtMHs4LToAhXv6nMBHbXnBBkQ4dUDCAo
Wardayati, S. M. (2011). Implikasi Shariah Governance Terhadap Reputasi dan Kepercayaan Bank Syariah. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, *19*(1), 1-24.
Zamroni, Z. (2016). PeraN Bank Syariah dalam Penyaluran Dana Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam STAIN Kudus*, *6*(2), 225-240.
Zubair, M. K. (2016). Analisis Faktor-Faktor Sustainabilitas Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam STAIN Kudus*, *9*(2), 201-226.
Rahmi, N., & Anggraini, R. (2013). Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan CSR Disclosure terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, *8*(2), 171-187.
Hapsari, F. T., & Beik, I. S. (2014). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi nasabah non-Muslim dalam menggunakan jasa bank syariah di DKI Jakarta. *Al-Muzara'ah*, *2*(1), 75-94.
Alrauf, A. (2019). Optimalisasi Office Channeling Dalam Meningkatkan Pangsa Pasar Perbankan Syariah Pada Bni Syariah Cabang Makassar. *Laa Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam*, *6*(2), 171-190.
Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia. *Cano Ekonomos*, *6*(1), 51-58.
Putra, Y. P., & Heryanto, B. (2017). Pemetaan Kepemilikan Badan Hukum dan Tingkat Penggunaan Teknologi Informasi pada UMKM (Studi pada Kelurahan Pojok Kecamatan Mojoroto-Kota Kediri). *Jurnal Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, *2*(2), 183-197.
Sedyastuti, K. (2018). Analisis Pemberdayaan UMKM dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancah Pasar Global. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, *2*(1), 117-127.